

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI PADA SISWA SMP SABILURROSYAD
GASEK SUKUN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**M. Rival Akbar Hendriawan
NIM. 16410204**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA
SISWA SMP SABILURROSYAD GASEK KARANGBESUKI SUKUN
MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikolog UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

M Rival Akbar Hendriawan

NIM. 16410204

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPERCAYAAN

DIRI PADA SISWA SMP SABILURROSYAD

GASEK SUKUN MALANG

SKRIPSI

oleh

M. Rival Akbar Hendriawan

NIM. 16410204

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
19900410201802012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP SABILURROSYAD GASEK SUKUN MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 4 Januari 2021

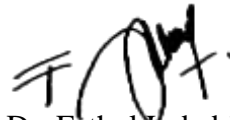
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIP. 1990041020180201200

**Anggota Penguji Lain
Penguji**



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si.
NIP. 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 08 November 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rival Akbar Hendriawan
NIM : 16410204
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP SabilurRosyad Gasek Sukun Malang”** adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 12 Desember 2021

Penulis



M Rival Akbar Hendriawan
NIM. 16410204

MOTTO

جَرِّبْ وَ لَاحِظْ تَكُنْ عَارِفًا

"Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kamu akan tahu"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan sebagai salah satu bentuk rasa syukur serta ibadah kepada Allah SWT dan bentuk rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dalam menuntut ilmu.

Kepada kedua orang tua saya yang selalu dengan ikhlas membimbing, mendukung, mendoakan dan tidak pernah menuntut apapun kecuali hanya menginginkanku menjadi pribadi yang baik.

Sanak saudaraku dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya.

Terima kasih juga kepada guru-guru saya yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu nya dengan ikhlas.

Kepada teman-teman saya semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kelapangan dalam segala urusan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Gasek Sukun Malang”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senaniasa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya kelak di akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, nasihat, arahan, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Ayah dan Ibu saya yang selalu dengan tulus mendidik saya dengan baik, memberikan dukungan kepada saya, memotivasi saya dan tidak kenal lelah dalam menemani perjalanan hidup saya.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Keluarga saya adek, nenek, pakpoh, bude, kakak-kakak ku, adek-adek ku, saudara ku, sepupu-sepupu serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menuntut ilmu.

7. Seluruh teman-teman angkatan 2016 yang senantiasa menemani hari-hari saya dalam berjuang bersama untuk menggapai impian dan cita-cita.
8. Teman-teman organisasi Permada, Taekwondo UIN Malang, Ponpes Gasek yang selama ini telah menjadi tempat saya melepas rindu juga sebagai tempat belajar.
9. Teman-teman pondok pesantren sabilurrosyad dan teman kamar Mbah Gusdur yang selama dua tahun telah menjadi teman kamar dan motivasi diri.
10. semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik moril maupun materi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Malang, 16 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	14
C.Tujuan.....	14
D.Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
A.Kepercayaan Diri.....	16
B.Religiusitas	26
C.Hubungan Variabel Religiusitas dengan Variabel Kepercayaan Diri	34
D.Hiposis Penelitian.....	37
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38

A.Pendekatan Penelitian	38
B.Variabel Penelitian	39
C.Definisi Operasional.....	40
D.Populasi dan Sample	41
E.Metode Pengumpulan Data.....	43
F.Instrumen Penelitian	44
G.Uji Validitas dan Reliabilitas	47
H.Analisa Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A.Hasil Penelitian	55
2.Paparan Hasil Penelitian	55
B.Pembahasan	63
BAB V.....	73
KESIMPULAN DAN SARAN	73
A.Kesimpulan.....	73
B.Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Skor Jawabab Responden.....	44
Tabel 3.3 Blue Print Skala Religiusitas	46
Tabel 3.4 Blue Print Skala Kepercayaan Diri	47
Tabel 3.5 Hasil Validitas Skala Religiusitas	49
Tabel 3.6 Hasil Validitas Skala Kepercayaan Diri.....	50
Tabel 3.7 Hasil Reabilitas	51
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Skor Reabilitas.....	52
Tabel 4.1 Skor Empirik dan Hipotetik	55
Tabel 4.2 Tingkat Religiusitas	57
Tabel 4.3 Hasil Tingkat Kepercayaan Diri	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesi Penelitian.....	62
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Diagram Normalitas.....	61

ABSTRAK

Hendriawan, M Rival Akbar 2020 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Percaya diri (*self confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Kepercayaan diri tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu 1) pola asuh, 2) kematangan usia, 3) jenis kelamin, 4) penampilan fisik. Keempat faktor tersebut erat kaitannya dengan religiusitas. Religiusitas mempunyai peranan penting dalam kepercayaan diri. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh perilaku Religiusitas terhadap Kepercayaan Diri siswa pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 siswa yakni 30% dari keseluruhan populasi. Alat ukur yang digunakan pada variabel religiusitas mengacu pada teori Glock & Stark (1966), sedangkan pada variabel kepercayaan diri mengacu pada dimensi kepercayaan diri yang disusun oleh Lautser (2003). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perilaku religiusitas pada siswa SMP Sabilurroyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 68,33% dan tingkat perilaku kepercayaan diri berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase sebesar 63,33%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku religiusitas terhadap kepercayaan diri pada siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Dengan nilai R square sebesar 0,978 dan nilai signifikansi ($F = 2,623$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku kepercayaan diri dengan presentase sebesar 97,8% sedangkan selebihnya sebesar 2,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : Religiusitas, Kepercayaan Diri, Perilaku.

مستخلص البحث

هندريأوان، محمد ريفال أكبر. 2020. تأثير التدين على ثقة النفس لطلاب ثانوية بمعهد شبيل الرشاد غاسك كاراع بسكي سوكون مالانج. رسالة الليسانس، كلية علم النفس جامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشرف: أبريلياميجاروسديانا، الماجستير.

ثقة النفس هي قدرة الفرد على فهم كل إمكاناته والإيمان بها بحيث يمكن استخدامها في مواجهة التكيف مع بيئته. هذه ثقة النفس يمكن أن تتأثر العوامل، و هي (1) نمط الأبوة والأمومة (2) نضج السن، (3) بين الجنسين، (4) المظهر الجسدي. ترتبط هذه العوامل الأربعة ارتباطاً وثيقاً بالتدين. لل تدين دور مهم في الثقة بالنفس. بناءً على وصف المشكلات أعلاه. فإن الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ذلك "تأثير التدين على ثقة النفس لطلاب ثانوية بمعهد شبيل الرشاد غاسك كاراع بسكي سوكون مالانج .

يستخدم هذا البحث أسلوب البحث من نوع النهج الكمي. أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف وكان عدد المستجيبين في هذه الدراسة 60 طالباً، أي 30% من إجمالي السكان. يشير أداة القياس المستخدمة للمتغير التدين لنظرية غلوك و ستارك (1966) في حين يشير المتغير الثقة بالنفس لأبعاد الثقة بالنفس التي جمعتها لأنتير (2003). تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تحليل انحدار خطي بسيط.

نتائج عرض التحليل أن مستوى السلوك الديني لطلاب ثانوية بمعهد شبيل الرشاد غاسك كاراع بسكي سوكون مالانج في فئة المتوسطة مع مستوى نسبة 33.68 و مستوى السلوك الثقة بالنفس هي في الفئة المتوسطة مع مستوى نسبة 33.63%. وبناءً على نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط، فإنه يدل على أن هناك تأثير كبير بين سلوك التدين على الثقة بالنفس لدى لطلاب ثانوية بمعهد شبيل الرشاد غاسك كاراع بسكي سوكون مالانج. هناك تأثير بين سلوك التدين على سلوك الثقة بالنفس مع نسبة 8.97%، في حين يتأثر بنية 2.2% بسبب عوامل أخرى لم يتم الكشف عنها في هذه الدراسة.

كلمات البحث: التدين، الثقة بالنفس، والسلوك

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetisi persaingan akademik kerap terjadi dikalangan pelajar sekolah. Para siswa bersaing untuk meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Namun, banyak siswa yang belum dapat meraih apa yang mereka kejar. Sehingga, tak jarang mereka melakukan berbagai macam cara demi mengejar apa yang diinginkannya, contohnya menyontek untuk lulus dengan nilai yang bagus. Hal-hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal dari dalam diri individu siswa ataupun faktor eksternal yang mengganggu kehidupan siswa. Salah satu contoh penyebab dari faktor internal adalah kurangnya tingkat kepercayaan diri yang dialami oleh para siswa (Armi, 2018).

Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menunjukkan kreativitas dalam upaya mencapai prestasi. Kepercayaan diri seseorang bukan tumbuh dalam diri individu dengan sendirinya. Kepercayaan diri akan tumbuh melalui proses interaksi yang dilakukan individu dengan orang-orang disekitarnya secara berkelanjutan. Menurut Hakim (2002), kepercayaan diri akan muncul dalam diri seseorang melalui proses tertentu sehingga terbentuk menjadi kepercayaan diri yang melekat dalam diri seseorang.

Kepercayaan diri menurut (Santrock, 2003) merupakan salah satu aspek psikologis yang harus dimiliki oleh individu, termasuk remaja. Kepercayaan diri akan selalu diperlukan pada waktu individu menghadapi berbagai permasalahan didalam kehidupannya. Kepercayaan diri dapat membantu individu merasa mampu menghadapi masalah dan mencapai tujuan yang ditetapkannya. Kepercayaan diri yang kurang baik dapat menghambat perkembangan, menyulitkan penyesuaian diri di sekolah, lingkungan sosial, dalam keluarga, maupun lingkungan lainnya. bahkan dalam beberapa kasus, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, dan dilinkuensi (Santrock, 2003).

Dalam lingkup yang lebih kecil di pondok pesantren sabilurrosyad gasek sukun malang juga belum terlepas dari berbagai fenomena-fenomena mengenai kepercayaan diri. Adapun dimensi kepercayaan diri terbagi menjadi 6 aspek, yaitu (1) kemampuan akan dirinya, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Sesuatu sesuai dengan kebenaran, (5) Bertanggung jawab (6) Rasional. Sebagai contoh adalah kurangnya percaya diri siswa-siswi dalam berpidato, membaca makna kitab, membaca alqur'an dan kurang percaya diri santri ketika memimpin doa, imam dan muadzin.

Fenomena-fenomena ini hampir menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang. Sehingga fenomena atau peristiwa ini terus saja berulang dilakukan (Wawancara dengan Masrur, 16 Maret 2020). Informasi yang peneliti dapatkan dari Masrur selaku pengurus SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang yang

sering menemukan fenomena- fenomena siswa maupun siswi yang kurang percaya diri di kelas termasuk memimpin doa di dalam kelas dan memimpin sholat ketika selesai sekolah. Pengurus tersebut juga merasa banyak siswa yang pendiam karena takut, kurangnya percaya diri ketika dipilih untuk menjadi imam atau pun memimpin doa. Karena dampak dari diamnya siswa-siswa tersebut menjadikan kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan lancar atau hanya orang-orang tertentu yang percaya diri untuk memimpin suatu kegiatan (Masrur, wawancara 24 maret 2020, pondok pesantren sabilurrosyad gasek malang).

Melalui wawancara diatas, dapat diketahui bahwa fenomena kurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh siswa dapat mengakibatkan kerugian bagi siswa itu sendiri, seperti contohnya susah menerima ilmu secara maksimal, yang pada akhirnya dapat membuang-buang waktu belajar secara percuma. Selain merugikan bagi kalangan siswa, ketidakpercayaan diri siswa juga dapat merugikan pihak lain, salah satunya adalah pengurus di Pondok Pesantren tersebut karena membuat kinerja mereka menjadi terhambat.

Pak Riyan salah satu guru bimbingan konseling di SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang memberikan informasi melalui wawancara, beliau mengatakan: “Banyak fenomena-fenomena kepercayaan diri yang dilakukan oleh siswa baru khususnya di bidang bimbingan konseling sehingga hal ini sangat mengganggu kinerja para guru dalam belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah siswa banyak yang tidak mau ketika guru menyuruh siswa untuk membaca alqur’an dan baca kitab kuning yang sudah

dipelajari sebelumnya. Penyampaian materi per minggu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penjelasan minggu berikutnya. Ketika siswa yang tidak mau membaca kitabnya atau al'quran nya, maka guru akan mengulangi apa yang sudah disampaikan sebelumnya. Hal-hal semacam ini sangat mengganggu kinerja para guru khususnya bagian bimbingan konseling karena akan menghambat dalam pengerjaan tugas- tugas yang lain.” (Wawancara dengan Ryan, 24 maret 2020, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang).

Salah satu dimensi kepercayaan diri merupakan sikap optimis. sikap optimis ini merupakan sikap yang selalu berpandangan positif dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan diri sendiri, harapan, maupun kemampuan diri. Khususnya dalam pembelajaran di sekolah setiap aktivitas yang dikerjakan siswa mempunyai semangat belajar dalam dirinya untuk melakukan sesuatu seperti percaya diri, tanggung jawab dan optimis. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Sabilurrosyad mengatakan : “Ketika kegiatan belajar dikelas ada beberapa siswa-siswi yang tidak mengikutinya dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti arahan dari guru ketika disuruh, seperti hal kecil ketika jadwal piket masih belum sesuai dengan jadwal siswa, kemudian beberapa siswa yang putus asa tidak mengerjakan ketika diberikan tugas oleh guru dan beberapa siswa tidak mau ketika gurunya menyuruh untuk menjelaskan didepan teman-temannya”(Yusron, Wawancara, 24 Maret 2020, Pondok Pesantren Sabilurrosyad).

Rasa tidak percaya diri muncul dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan didalam keluarga sejak masa kecil. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai prestasi dibidang tertentu. berbagai kelemahan pribadi yang dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri antara lain cacat atau kelianan fisik, buruk rupa, ekonomi rendah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah saing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas, dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, bicara gugup, pendidikan keluarga kurang baik (Yusnita, 2011)

Menurut Risnawati (2011) rasa percaya diri tidak tumbuh dalam diri seseorang secara instan. Kepercayaan diri seseorang tumbuh mengikuti proses yang terbentuk karena aspek-aspek tertentu yang berlangsung sejak diri, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh berupa kepercayaan dalam diri seseorang tersebut. Seperti yang telah disebutkan diatas, kepercayaan diri seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang membentuk kepercayaan diri seseorang meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Perkembangan konsep diri seseorang yang diperoleh melalui interaksi dalam suatu kelompok akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang (Anthony, 1992). Menurut

Asmadi (2006) konsep diri yang positif akan turut membentuk harga diri yang positif dalam diri seseorang, sehingga harga diri ini akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri seseorang. Asmadi juga mengungkapkan bahwa keadaan fisik seseorang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan perasaan tidak berharga pada kondisi fisiknya, sehingga dapat menimbulkan rasa minder yang kemudian berkembang menjadi rasa tidak percaya diri. Begitu pula dengan pengalaman hidup, pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Faktor eksternal dari kepercayaan diri meliputi, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Anthony (2002) mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan merasa kedudukannya lebih rendah atau dibawah daripada seseorang yang menempuh pendidikan lebih tinggi darinya. Begitu juga sebaliknya, individu yang riwayat pendidikannya lebih tinggi cenderung merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari orang dengan riwayat pendidikan dibawahnya. Selain itu, Rogers (dalam Kusuma, 2005) mengungkapkan bahwa pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dikarenakan melalui bekerja seseorang dapat memperoleh kepuasan tersendiri dari hasil yang ia kerjakan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

Centi (1995) mengungkapkan bahwa selain dua hal diatas, lingkungan dan pengalaman hidup juga merupakan salah satu yang termasuk dalam faktor

eksternal yang membentuk kepercayaan diri seseorang. Dukungan baik dari orang-orang sekitar yang diterima seseorang dalam lingkungannya akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

Rasa Percaya diri juga dipengaruhi oleh norma atau nilai-nilai yang dimiliki individu. Norma-norma yang diajarkan dalam agama tersebut diperoleh melalui proses belajar dalam lingkungan masyarakat yang dialami oleh masing-masing individu (Mc Guire, (dalam Khoesdianto, 2009)). Menurut Koentjoroningrat (dalam Khoesdianto, 2009) menyebutkan tentang macam-macam norma yang diterima individu dalam lingkungannya, yaitu norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, dan norma hukum. Kelima norma tersebut yang paling berpengaruh dalam diri individu menurut Koentjoroningrat merupakan norma agama. Hal tersebut disebabkan kepercayaan mereka mengenai agama merupakan suatu hal yang maha kuasa dalam menguasai alam semesta beserta isinya, dan begitupula dalam kehidupan manusia.

Agama mengajarkan moral pada penganutnya. Ajaran-ajaran moral tersebut berisi mengenai norma-norma dalam berperilaku sehari-hari. Norma-norma tersebut meliputi bagaimana menghadapi diri sendiri hingga bagaimana berperilaku dalam masyarakat (Adhim. 2009). Ajaran moral ini merupakan hubungan interaksi sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, dan antara manusia dan Tuhannya. Melalui ajaran tersebut, setiap individu menanamkan keyakinan pada dirinya masing-masing, yang mana hal tersebut terbenam secara berbeda dalam diri seseorang. Artinya, rasa keberagaman

tentang ajaran-ajaran agama pada diri individu berbeda-beda, tapi pada dasarnya mereka sama-sama memiliki rasa keberagamaan (Adhim,2009).

Norma agama menghasilkan internalisasi yang disebut religiusitas (Hendropuspito, (dalam Khoesdianto, 2009)). Religiusitas merupakan kedalaman kepercayaan seseorang dan juga bentuk penghayatan keagamaan yang diungkapkan melalui perbuatan-perbuatan seperti ibadah, berdoa, membaca kitab suci, dan lain-lain (Hawari (dalam Wahaningsih, 2012)). Nashori (dalam Reza, 2013) mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan tentang seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agama, seberapa kokoh keyakinannya dalam beragama dan bagaimana penerapan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Lynda (2008) mengatakan bahwa religiusitas dan spiritualitas dapat didefinisikan secara luas sebagai perasaan, pikiran, pengalaman dan perilaku yang muncul dari pencarian sakral, merujuk pada pengalaman pribadi dan keyakinan. Menurut Gazalba (dalam Risnawati, 2011) religiusitas mengandung arti agama yang memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Menurut (Chaplin, J, 2006) mengatakan bahwa religi atau agama adalah sistem kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap yang menghubungkan individu dengan ketuhanan. Menurut Dister (dalam Darokah&Triantoro, 2005) mengartikan religiusitas sebagai keberagaman individu yang menunjuk sejauh mana individu mengamalkan, melaksanakan, dan menghayati ajaran-ajaran agamanya secara terus-menerus.

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama seseorang. Religiusitas juga dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain: aspek keyakinan (ideologis); pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut, aspek praktek agama (ritualistik); pemujaan atau ibadah, ketaatan dan hal hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, aspek pengalaman (eksperensial); Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan, aspek pengetahuan (intelektual); sejauh mana individu mengetahui, memahami ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya, aspek pengamalan (konsekuensial); sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Sehingga, religiusitas dapat disebut juga dengan aplikasi pemahaman seseorang pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Glock, 1966).

Rakhmat (2004) mengungkapkan bahwa religiusitas akan mencapai tingkat kematangannya melalui proses pengembangan, hal ini berarti religiusitas bukanlah unsur yang instan dalam pengaplikasiannya. Pengembangan proses religiusitas juga akan mengalami berbagai gangguan, baik itu internal maupun eksternal. Secara internal, faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada perkembangan religiusitas yaitu, faktor hereditas,

tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang membentuk perkembangan religiusitas seseorang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan Instusional, dan lingkungan masyarakat.

Seperti halnya dengan aspek-aspek yang lain, religiusitas pada siswa juga mengalami perkembangan. salah satu ciri beragama yang dialami oleh remaja adalah keragu-raguan dalam beragama, yang kemudian dapat mengubah mereka kurang taat dalam beragama sehingga hal tersebut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya (Clasrk, (dalam Desmita, 2012)). Sehingga, dalam hal ini religiusitas memiliki peran penting dalam membina kepercayaan diri (Drajat, 1997).

Apabila seseorang dihadapkan dengan peranan penting, maka akan berhadapan dengan suatu dilema yang memunculkan sikap melalui berbagai pertimbangan kedisiplinan atau nilai-nilai moral agama yang telah diterapkan kedalam dirinya. Setiap agama mengajarkan kepada ummatnya agar taat kepada apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, begitu pula dengan Agama Islam. Banyak hal-hal sepele yang sebenarnya itu merupakan larangan dalam agama, contohnya perbuatan tidak menghargai waktu, penyelewengan, dan hal-hal yang melanggar disiplin. Maka, dari fenomena tersebut seharusnya tingkat religiusitas berpengaruh kepada tingkat kepercayaan diri seseorang (Rahmawati, 2015).

Pondok Pesantren Sabilurrosyad adalah salah satu pondok pesantren siswa/siswi dan mahasiswa yang berada di daerah kota Malang, Jawa Timur.

Kebanyakan santrinya adalah mahasiswa/mahasiswi berbagai asal daerah di Jawa Timur bahkan luar Jawa Timur yang tujuan utamanya kuliah di Universitas sekitar pondok pesantren bahkan ada juga yang hanya mondok untuk mendalami ilmu agama. Sehingga, SMP ini tidak hanya memberikan pelajaran tentang pengetahuan umum saja. melainkan juga disertai kegiatan-kegiatan yang berbagaiks keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Sholat berjama'ah, sholat dluha, sholat jum'at dan juga aturan-aturan yang diajarkan sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Meskipun bentuk aturan-aturan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan sesuai dengan aturan agama Islam dan mengarah untuk meningkatkan religiusitas, tetapi hal tersebut kurang memberikan dampak pada perilaku siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Peneliti mendapati fakta bahwa siswa di kelas dalam suatu proses belajar mengajar cenderung enggan melibatkan diri dalam proses pengembangan kepercayaan diri. Hal itu menunjukkan bahwa siswa tidak berani atau takut dalam berpidato didepan teman-teman nya, siswa tidak berani atau takut membaca Al-qur'an di depan teman-temannya, tidak beraninya siswa memimpin imam & menjadi muadzin ketika sholat dan tidak berani atau takutnya siswa membaca makna kitab nya sendiri, sehingga lebih memilih diam karena malu atau takut menyampaikan ilmu nya sendiri. Para remaja tersebut mengaku jantungnya berdebar, merasa cemas, diliputi rasa takut-takut ketika hendak berbicara didepan orang lain. Beberapa remaja menyatakan

bahwa kemampuan nya kalah dibanding orang lain (Wawancara dengan Masrur, 16 Maret 2020).

Fenomena yang diperoleh peneliti, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, religiusitas dan kepercayaan diri santri terdapat hubungan yang signifikan. Hal itu disebabkan oleh beberapa fenomena, yaitu: (a). Tidak berani menyampaikan pendapat sendiri, (b). Diam karena takut salah. Berdasarkan hasil diatas peneliti ingin melihat perkembangan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan cara pandang yang berbeda dan konsep lapangan.

Observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam sehari hari kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pondok, santri sabilurrosyad mengikuti kegiatan wajib di pondok pesantren yang meliputi ngaji kitab setelah sholat subuh dan sholat maghrib, ngaji diniyah setelah sholat isya, istighosah setiap hari jum'at, kegiatan bulanan meliputi burdahan, manakiban, diba'an dan ro'an.

Mayoritas siswa Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang yaitu santri jenjang kelas SMP. Kegiatan siswa yang padat membuat siswa sebisa mungkin membagi waktunya dengan tugas yang ada disekolah. Selain tanggung jawab di sekolah SMP, mereka harus bisa membagi waktunya untuk kegiatan pondok pesantren. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus sekolah maupun pengurus pondok : (a). Kurang percaya diri siswa ketika menjelaskan kitab, (b). Kurang percaya diri siswa pada saat membaca alquran (c). Kurang percaya diri siswa ketika pidato, (d). Kurang percaya diri

siswa ketika memimpin do'a, (e). Kurang percaya diri siswa ketika kegiatan sholat (Wawancara dengan Masrur, 20 Maret 2020, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Religiusitas terhadap kepercayaan diri siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang. Batas dari penelitian ini adalah pada permasalahan pada pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan diri pada siswa/siswi SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang. Maka, pembahasan dalam penelitian ini diharapkan tidak akan meluas dari topik permasalahan yang sesuai.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa SMP pondok pesantren sabilurrosyad gasek sukun malang sebelum diberikan perlakuan religiusitas?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa SMP pondok pesantren sabilurrosyad gasek sukun malang setelah diberikan perlakuan religiusitas?
3. Bagaimana Pengaruh Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku Kepercayaan Diri siswa SMP pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang sebelum diberikan perlakuan religiusitas
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang setelah diberikan perlakuan religiusitas
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan religiusitas di SMP siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti secara pribadi, dan juga (secara akademik) sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Secara rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penelitian tentang kepercayaan diri dan religiusitas.
- b. Diharap dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi informasi yang berharga bagi instansi, khususnya dalam religiusitas pengaruhnya dengan kepercayaan diri santri SMP pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka usaha perbaikan dan peningkatan religiusitas khususnya dalam kepercayaan diri santri SMP pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- c. Sebagai perkembangan dan perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Secara harfiah kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) percaya diri diartikan sebagai kekuatan, kemampuan dan penilaian seseorang terhadap diri sendiri. Jadi, kepercayaan diri tersebut merupakan bentuk kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri agar dapat bertindak sesuai kehendak dan tidak terpengaruh oleh orang lain (Risnawati, 2011).

Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap keyakinan atau kemampuan diri seseorang, sehingga tidak merasakan kecemasan atau ketakutan saat melakukan suatu tindakan tertentu. Kepercayaan diri ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses belajar yang dialami individu dalam merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya (Lauster, 2003).

Hakim (2002) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki individu untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitasnya hingga mencapai prestasi yang hendak dicapai. Terbentuknya kepercayaan diri tersebut terjadi melalui interaksi yang baik antara individu dengan lingkungan sosialnya secara berkelanjutan.

Kepercayaan diri ini merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri dapat mengasah kemampuan potensial seseorang (Risnawati, 2011). Willis (dalam Risnawati, 2011) mengungkapkan bahwa dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dengan sesuatu yang lebih baik dan juga dapat menyenangkan orang lain.

Drajat (1993) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri ditentukan melalui pengalaman-pengalaman yang dialami individu sejak kecil. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat mengatasi segala situasi baru baginya. Sebaliknya, orang dengan kepercayaan diri kurang baik, akan mudah merasa tertekan apabila dihadapkan dengan situasi yang baru baginya.

Maslow (dalam Kartono, 2000) mengatakan kepercayaan diri merupakan sebuah modal dasar untuk proses pengembangan aktualisasi diri. Melalui kepercayaan diri, individu akan lebih mudah dalam mengenal diri dan memahami keadaan dirinya. Sedangkan, kurangnya kepercayaan diri akan menghambat pengembangan potensi diri seseorang. Jadi, seseorang yang merasa kurang percaya diri akan cenderung mudah mengalami perasaan pesimis, takut, dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan penjabaran dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan mampu

mengembangkan potensi yang ia miliki melalui kepercayaan dari dirinya. Kepercayaan diri akan tumbuh dalam diri seseorang melalui proses dari pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya oleh individu. Kepercayaan diri juga terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

2. Faktor-faktor Kepercayaan diri

Risnawati (2011) menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak tumbuh dalam diri seseorang dengan begitu saja, melainkan melalui berbagai macam faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal dari individu itu sendiri.

a. Faktor Internal

1) Konsep Diri

Perkembangan konsep diri yang diterapkan seseorang kedalam dirinya akan mempengaruhi kepercayaan terhadap kemampuan yang telah dimiliki individu. Konsep diri ini juga didapatkan melalui pergaulan dengan lingkungannya, hasil interaksi individu dengan lingkungannya akan membentuk konsep yang baik dalam diri individu (Anthony, 1992).

2) Harga Diri

Konsep diri yang baik berkontribusi membentuk konsep diri yang baik pula. Harga diri ini merupakan penilaian yang dibuat individu untuk dirinya sendiri. Tingkat harga diri seseorang ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang (Santoso, (dalam Asmadi, 2006)).

3) Kondisi Fisik

Keadaan fisik seseorang banyak mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Banyak orang yang merasa kurang bagus dengan kondisi tubuhnya, sehingga hal ini memicu munculnya rasa minder terhadap dirinya sendiri. Perasaan ini akan menimbulkan perasaan tidak berharga pada diri sendiri, dan akan membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Hal ini bisa jadi berkembang dari perasaan tidak percaya diri akan kondisi fisiknya menjadi tidak percaya diri terhadap kemampuan lain yang dimilikinya, sehingga akan mengganggu kehidupannya (Asmadi, 2006).

4) Pengalaman Hidup

Pengalaman yang dimiliki seseorang akan memicu kepercayaan diri seseorang karena dari pengalaman dia sudah pernah mengalami kondisi yang sama, sehingga lebih rileks dalam menerima situasi yang akan dialaminya.

b. Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Tingkatan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri seseorang. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dari orang lain yang memiliki pendidikan lebih rendah dari dirinya. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang merasa dirinya memiliki pendidikan yang rendah,

cenderung merasa kurang percaya diri dari mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi darinya (Anthony, 1992).

b) Pekerjaan.

Rogers mengemukakan (dalam Kusuma, 2005) bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan dan Pengalaman Hidup.

Menurut (Centi, P, 1995) lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Menurut (Yudiantoro, 2006) Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri. Beberapa faktor tersebut adalah:

- a. Penampilan/style
- b. Gaya bertutur kata/speaking
- c. Gaya bertingkah laku/Bodylanguage

- d. Benar orang/Right man
- e. Benar tempat/Right place
- f. Benar waktu/Right Time.

3. Dimensi-dimensi Kepercayaan Diri

Lauster (2003) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek dari kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dan percaya dengan hasil dari apa yang sedang ia lakukan.
- b. Optimisme, sikap ini selalu memandang segala sesuatu dari segi positifnya, dengan begitu rasa kepercayaan dalam dirinya akan tumbuh menyertainya.
- c. Objektif, hampir sama dengan optimis, mereka selalu memandang situasi dari segi yang berbeda sehingga kepercayaan dirinya tumbuh menyertasi sugesti positif yang ia miliki.
- d. Apa adanya. Perasaan ini membuat individu memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang ada. hal ini membuat individu merasa tidak penting untuk membandingkan segala sesuatu diluar dari dirinya.
- e. Bertanggung Jawab. Rasa tanggungjawab ini membuat membuat individu untuk menanggung segala akibat dari apa yang menjadi konsekuensinya.

f. Rasional, pemikiran individu dalam menganalisa suatu masalah atau kejadian yang dialaminya dengan pemikiran-pemikiran yang masih diterima oleh kenyataan.

Selain penjelasan diatas menurut (Daradjat, 1993) aspek-aspek kepercayaan diri yaitu :

- a. Rasa aman, memiliki pemendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- b. Ambisi normal, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- c. Mandiri, percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- d. Toleransi, memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud maka seseorang akan tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Penelitian menggunakan dimensi kepercayaan diri menurut teori Lauster (2003) untuk dijadikan sebuah alat ukur, yaitu: Keyakinan akan kemampuan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

4. Kepercayaan Diri Menurut Perspektif Islam

Nabi Muhammad merupakan utusan Allah untuk menyerukan amar ma'ruf nahi munkar serta menjadi contoh atau suri tauladan bagi ummat diseluruh dunia. Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang Allah berikan kepada Rosulullah dan bersifat kekal. Al-Qur'an diturunkan untuk

membimbing dan memberi petunjuk bagi ummatya mengenai segala aspek kehidupan. Salah satunya, Al-Qur'an juga mengajarkan ayat yang berhubungan kepercayaan diri. Salah satunya pada surat Ali Imron: 139 dan surat Fushilat: 30.

ولاتهنوا ولا تحزنوا وأتتبالأعلوانانكنتمؤمنين

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Q.S Ali Imron:139).

Menurut Sayyid (1993) ayat tersebut seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Sebagai seorang mukmin sepatutnya percaya dirinya sendiri dan unsur paling mampu memberikan kepada manusia sikap percaya diri adalah iman. Iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang, yang dipimpin oleh wahyu yang konsepnya terangkat dari Al-qur'an sebagai kumpulan wahyu otentik.

انا الدين قالواربنا الله ثم استقاموا تنزل عليهم الملائكة ألا تخافوا ولا تحزنوا و أبشروا با

لجنة التي كنتم توعدون

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada

mereka dengan mengatakan: “janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu” (Q.S Fushilat: 30).

Allah memebrikan jaminan positif kepada hambanya yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan kuat terhadap dirinya. Allah juga berfirman diayat lain mengenai kepercayaan diri salah satunya yaitu di Surat Yunus: 62 dan Surat Al-Hijr: 53.

ألا ان أولياء الله لا خوف عليهم ولا هم يحزنون

Artinya: “Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”(Q.S Yunus: 62).

قالوا لا توجل انا نبشرك بغلام عليم

Artinya: “Mereka berkata: “Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim” (Q.S Al-Hijr: 53).

Selain dalam Al-Qur’an, terdapat pula dalam hadist nabi yang menerangkan tentang kepercayaan diri ini. Bukhori mengisnadkan dalam Bab Hadist Abu Sa’id Al-Khudri, yaitu:

Aisyah ra. Berkata: “*Apabila Rasulullah menyuruh mereka, maka beliau menyuruh untuk beramal sesuai dengan*

kemampuan. Mereka berkata “Sesungguhnya kami tidak seperti keadaan engkau wahai Rasulullah, karena Allah telah mengampuni engkau terhadap dosa yang terdahulu dan kemudian”. Lalu beliau marah hingga kemarahan ini diketahui (tampak) dari wajah beliau. Kemudian beliau bersabda “Sesungguhnya orang yang paling takwa dan paling kenal dengan Allah dari kamu sekalian adalah saya” (Bulughul maram).

Hadist diatas menerangkan bahwa bahwa setiap mukmin harus percaya diridalam beribadah kepada Allah SWT, percaya bahwa setiap manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk dekat dengan Allah SWT, tidak ada sesuatupun yang dapat membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. hal yang membedakan manusia hanyalah ketakwaannya. Nabi Muhammad SAW merupakan orang pilihan, kekasih Allah SWT. Tidak ada siapapun yang dapat menandinginya.

Menurut (Risnawati, 2011) islam orang-orang yang tidak memiliki rasa percaya diri, pesimis dan berputus asa adalah termasuk golongan orang orang yang putus harapan, sesat, kufur dan fasik (orang yang tidak mengindahkan perintah Allah SWT, sebagai mana yang telah tergambar jelas pada firman-firman Allah SWT, sebagai berikut:

بينى اذهبوا فتحسسوا من يوسف وأخيه ولاتايئسوا من روح الله انه لا يائس من روح الله الا
القوم الكافرون

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (Q.S Yusuf: 87).

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadist yang telah disebutkan diatas, mengartikan bahwa islam juga menganjutkan kepada ummatna untuk dapat hidup dengan percaya diri, Allah akan menjamin kebahagiaan bagi hambanya yang mendekatkan diri kepada-Nya.

B. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Religiusitas merupakan fungsi jiwa individu secara keseluruhan yang mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang secara sadar diarahkan pada ajaran agama dengan dibekali lima dimensi keagamaan didalamnya, diantaranya menangkap tata cara melakukan ibadah wajib dan sunnah dan juga pengetahuan agama yang lebih dalam agar tertanam secara sungguh-sungguh dalam diri individu (Glock (1966 dalam Jalaluddin, 2004)).

Menurut Harun Nasution (dalam Syukur Dister, 1989) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tentang pengertian religiusitas berdasarkan asal katanya. *Ad-din* yang dalam bahasa arab berarti agama, religi (*relegerem religare*). Agama yang berarti diartikan dengan hukum. Selain itu, dalam bahasa arab kata itu juga mengandung arti menguasai, patuh, dan tunduk. Sedangkan kata religi sendiri memiliki makna

mengumpulkan atau membaca. Kata *religere* sendiri diartikan dengan mengikat. Hal ini dapat diartikan bahwa religiusitas merupakan seberapa kokohnya keyakinan yang dimiliki seseorang, seberapa kuat ibadah dan kaidah yang dilakukannya, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dalam bentuk kegiatan sosial maupun aktivitas lainnya yang dianggapnya ibadah.

Suroso (2001) mengatakan bahwa religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa, ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari ketakutan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada diluar dirinya yaitu Tuhan.

Sedangkan menurut Fitriani (dalam Al-Adyan, 2016:10), Peran Religiusitas dalam agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam

kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Prayer (dalam Jalaluddin, 2001) juga berpendapat tentang religiusitas, beliau mengatakan bahwa religiusitas merupakan hal yang personal dengan mengatasnamakan agama. Sedangkan dalam agama mencakup hal-hal yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Tuhan. Jadi, tingkat religiusitas dapat diukur melalui perilaku individu yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks berdasarkan dari kepercayaan akan keyakinan yang dianutnya, sikap-sikap yang kegiatan ritual yang menghubungkan individu dengan ajaran-ajaran keagamaan.

Berdasarkan penjabaran dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan keyakinan, kesetiaan, ketaatan individu terhadap agama yang dianutnya yang berkaitan manusia dengan agamanya dan Tuhan nya. Supaya untuk mengatur hidup manusia dan kehidupan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

2. Faktor-faktor Religiusitas

Jalaluddin (2004) mengatakan dalam proses mencaoi tingkat kematangannya religiusitas megalami proses pengembangan, bukan berasal dari unsur bawaan yang langsung ada. Proses pengembangan religiusitas ini juga mengalami beberapa godaan yang dapat berasal dari dalam diri

individu maupun berasal dari luar individu tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Seperti halnya dengan aspek kejiwaan lainnya, religiusitas juga dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri individu. Beberapa ahli psikologi agama mengungkapkan tentang teori tentang faktor-faktor internal berdasarkan pendekatan masing-masing. Namun, secara garis besar faktor internal yang mempengaruhi religiusitas yaitu, faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor Hereditas

Tingkat religiusitas seseorang bukannya berasal dari gen yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terdapat beberapa unsur kejiwaan yang turut membentuknya. Hal itu mencakup unsur kognitif, afektif, dan konatif. Oleh karena itu, pembelajaran yang ditanamkan berupa contoh oleh sebuah keluarga dapat mempengaruhinya.

2) Tingkat Usia

Menurut berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar psikologi agama menunjukkan bahwa tingkat usia memiliki hubungan yang erat akan kesadaran dalam beragama. Namun, tingkat usia ini tidak dijadikan satu-satunya tolak ukur untuk tingkat kesadaran religiusitas seseorang. Karena pertumbuhan usia juga diringi dengan perbedaan pemahaman seseorang tentang agama.

3) Kepribadian

Kepribadian seseorang yang berbeda-beda ini juga diperkirakan mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Hal ini dikarenakan kepribadian seseorang yang lebih cenderung menyukai hal-hal yang berbau religius atau tidak.

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan seseorang yang perlu dicermati berhubungan dengan perkembangan kejiwaan mengenai agama didalam dirinya. Misalnya, seseorang yang mengidap gangguan kejiwaan seperti skizofrenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosialnya dan akan mempengaruhi pemahamannya mengenai keagamaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang dapat dilihat dari lingkungan sekitarnya. Secara umum lingkungan sekitar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: keluarga, lingkungan instusioanl, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor eksternal yang paling dekat dengan individu. Setiap individu mengenal keluarga sebagai lingkungan pertama yang ia temui dalam hidup. Oleh dari pada itu, keluarga merupakan fase pertama bagi individu dalam hal sosialisasi dalam proses pembentukan jiwa dan keagamaan pada setiap individu.

2) Lingkungan Instusional

Kebiasaan baik yang dilakukan oleh seseorang akan mengajarkan sikap keteladanan dan pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Norma dan nilai masyarakat juga berpengaruh besar dalam proses perkembangan jiwa keagamaan seseorang baik itu dalam bentuk positif ataupun negatif. Suatu tradisi keagamaan yang ada dalam sebuah lingkungan masyarakat menjadi moral keagamaan yang akan tumbuh dalam diri individu.

3. Aspek-Aspek Religiusitas

Glock (1996) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul "*Amrican Piety: The Nature Of Religion*" yang dikutip oleh Ancok (2005) bahwa aspek religiusitas dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- a. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*, yaitu merupakan sejauh mana tingkat seseorang dalam menerima hal-hal yang dogmatic (gaib/tak kasat mata) dalam agamanya. Misalkan, percaya pada Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka, dan sebaainya.
- b. *Religios Practice (The Ritualistic Dimension)*, yaitu sejauh mana tingkat seseorang dalam menjalankan kewajiban-kewajiban berbagai ritual dalam ajaran agamanya. Misalnya, sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.
- c. *Religious Feeling (the Experiential Dimension)*, yaitu perasaan-perasaan ataupun pengalaman sesroang tentang keagamaan yang pernah dialami

sebelumnya. Misalnya, dekat dengan tuhan, takut berbuat dosa, atau merasa mendapatkan pertolongan dari Tuhan.

- d. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agama yang dianutnya, baik melalui kitab suci atau dari sumber lain yang mendukung.
- e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*, yaitu sejauh mana seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya, suka menolong, memaafkan, menyerahkan semuanya kepada Tuhan, dan lain-lain.

Suroso & Ancok (dalam Fauzia, 2018) juga berpendapat tentang dimensi religiusitas dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

a. Dimensi Keyakinan atau akidah

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tinggi tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam islam, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

b. Dimensi Pengalaman atau akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tinggi tingkat seseorang dalam berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya. Bagaimana individu melakukan interaksi dengan dunianya terutama pergaulannya dengan

individu yang lain. seperti menjaga amana, menolong sesama, bekerja sama, mematuhi peraturan, dan lain-lain.

c. Dimensi peribadatan (praktik keagamaan)

Dimensi ini merujuk pada seberapa tinggi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan amalan-amalan yang dianjurkan oleh agamanya. Agama islam mengajarkan dimensi peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan dimensi religiusitas menurut teori yang ingkapkan oleh Glock & Stark (1996) yaitu: *Religious belief, religious practice, religious feeling, religious knowledge, and religious effect.*

4. Religiusitas Menurut Perspektif Islam

Efendi (2008) mengungkapkan dalam agama islam garis besar religiusitas seseorang tercermin pada pengamalan akidah, akhlak, dan syariah yang tertanam dalam diri seseorang yang mana biasa disebut dengan iman, ihsan dan islam. Apabila unsur tersebut berada dalam diri manusia, maka dapat disebut insan tersebut dapat disebut insan beragama yang sesungguhnya.

Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Baqarah, ayat 208 berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كُلِّهَا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah

syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al-Baqarah:208).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa umat islam diminta untuk beragama secara menyeluruh atau penuh dan tidak setengah-setengah. Bahkan dalam aktivitas sehari-hari, umat islam diharapkan untuk selalu berislam atau apapun yang dilakukannya diniatkan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Ancok&Suroso, 2005). Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang maha kuasa (Rakhmad Jalaluddin, 2004).

C. Hubungan Variabel Religiusitas dengan Variabel Kepercayaan Diri

Remaja sering merasakan Sturm and Drung atau storm and stress (Papalia, 2008). Masa remaja sering merasakan tekanan dan gejolak didalam dirinya. Perasaan aneh, ganjil dan berbeda itu akan menimbulkan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan biologis, perubahan peran sosial, serta perubahan mental psikologisnya yang berpengaruh terhadap tugas perkembangannya (Santrock, 2015).

Gazalba (dalam Risnawati, 2011) menyebutkan religiusitas mengandung arti agama yang memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Chaplin (2006) mengatakan bahwa religi atau agama adalah sistem kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap

yang menghubungkan individu dengan ketuhanan. Menurut (Bellani, 2017) mengartikan religiusitas sebagai keberagaman individu yang menunjuk sejauh mana individu mengamalkan, melaksanakan dan menghayati ajaran-ajaran agamanya secara terus-menerus.

Sedangkan (Suroso, 2001) mengartikan religiusitas sebagai keberagaman yang meliputi berbagai dimensi seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), dan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan adalah rasa ketergantungan yang mutlak (sense of depend) dan keyakinan atas keterbatasan dan kelemahan. Rasa ketergantungan membuat manusia mencari kekuatan yang dapat dijadikan pelindung dalam kehidupannya dengan kekuasaan yang berada diluar dirinya yaitu Tuhan.

Sikap keagamaan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor kehidupan, faktor intelektual (Thoules, (dalam Suroso, 2001)). Setiap individu berbeda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh faktor internal pengalaman emosional keagamaan, dan faktor eksternalnya seperti pendidikan keluarga, dan lingkungan sosial.

Remaja adalah masa transisi, mulai tumbuh kesadaran beragama dan berusaha menuju kemantapan beragama. Remaja mengalami masa kegoncangan jiwa, daya fikir abstrak (Santrock, 2015). Remaja mencari kebenaran keyakinan, menghayati, mengintegrasikan dan menginternalisasi ajaran agama dalam pribadi, belajar mendisiplin diri sesuai norma agama (Ahyadi, 1995). Menurut (Yusuf, 2009) menyatakan bahwa kelebihan manusia adalah dia dianugerahkan fitrah insting religius (naluri beragama). Religiusitas dapat

mempengaruhi norma-norma sosial dan mengukuhkan kaidah. Keyakinan adanya Tuhan, membuat merasa selalu diawasi oleh tuhan, sehingga ketaatan beragama tinggi akan memiliki keyakinan dan percaya diri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Suryana, 2010) merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis di turunkan dari kerangka pemikiran (yang memuat teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum dan penemuan-penemuan terdahulu) yang harus di uji secara empirik.

Hipotesis Deskriptif menurut (Sugiyono, 2011) hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang suatu nilai variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Penelitian ini akan dirumuskan hipotesis dengan variabel pengaruh religiusitas (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) sebagai berikut:

(Ha): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara religiusitas terhadap kepercayaan diri siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang.

(Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kepercayaan diri pada siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Ssudjana & Nana (2007) mengungkapkan, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasari dari asumsi, kemudian ditentungan dengan variabel, lalu dianalisis dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kriteria penelitian itu sendiri. Penelitian kuantitatif ini akan memunculkan data yang berbentuk angka atau numerikal yang kemudian diolah menggunakan metode statistika, melalui cara tersebut akan diketahui hasil yang berupa hubungan yang signifikan atau tidak antar variabel yang sedang diukur (Saifuddin, 2007).

Menurut (Suryana, 2010) “Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Lebih luas lagi menurut (Suryana, 2010) bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga

dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan lapangan kolerasional. Pendekatan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya memiliki hubungan atau tidak (Saifuddin, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan diri siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meruoaja objek penelitian atau suatu titik yang menjadi fokus pada suatu penelitian. Variabel merupakan gejala yang bervariasi dalam sebuah objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas disebut juga dengan variabel independent. Variabel ini merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri,riabel in mempengaruhi variabel lain sebagai pendukungnya. (Azwar, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perilaku Religiusitas.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang biasa disebut dengan *dependent variable*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepercayaan diri.



Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi dari suatu variabel yang diperoleh dari karektik-karektik variabel yang dapat diamati (Saifuddin, 2007). Definisi operasional pada penelitian ini sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional kepercayaan diri dan definisi operasional religiusitas.

1. Religiusitas

Religiusitas merupakan keseluruhan keyakinan, kesetiaan, ketaatan individu terhadap agama yang dianutnya yang berkaitan manusia dengan agamanya dan Tuhan nya. Dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (1996) yaitu: *Religious belief, religious practice, religious feeling, religious knowledge, and religious effect.*

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan mampu mengemangkan potensi yang ia miliki melalui kepercayaan dari dirinya. Penelitian menggunakan dimensi kepercayaan diri menurut teori Lauster (2003) untuk

dijadikan sebuah alat ukur, yaitu: Keyakinan akan kemampuan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut (Saifuddin, 2007) Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai kelompok subjek, harus memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan kelompok subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 180 siswa SMP Sabilurrasyad Gasek Malang. Sedangkan menurut (Saifuddin, 2007) Sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu tentulah sampel harus memiliki ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII	60
2	VIII	60
3	IX	60
Jumlah Total		180

Berdasarkan uraian diatas, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 180 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sample dari penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sample dengan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sample. Teknik ini meliputi, sampling sistematis, kuota, purposive, snowball dan jenuh. Purposive sampling sendiri merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya seseorang tersebut merupakan orang sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2015).

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki beberapa kriteria yang harus terpenuhi, antara lain:

- 1) Subjek merupakan usia 11-12 th, siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang.
- 2) Subjek merupakan siswa yang tinggal di ma'had pondok pesantren Sabilurrosyad gasek karangbesuki sukun malang.
- 3) Subjek merupakan siswa SMP putra dan putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang.

Peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat populasi (siswa SMP) yang dapat dijadikan sampel, yaitu apabila apabila siswa tersebut tidak mempunyai perilaku kepercayaan diri. Alasan ditetapkan kriteria tersebut adalah karena perilaku kepercayaan diri tidak hanya disebabkan

oleh perilaku religiusitas, melainkan oleh berbagai penyebab lainya yang mendasar seperti faktor lingkungan, masyarakat dan lain sebagainya.

Menurut Arikunto (2002) apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti mengambil 37% dari jumlah total populasi. Sehingga hasil yang didapatkan untuk dijadikan sampel berjumlah 60 Siswa, yaitu kelas 30 siswi 7A adalah kelas putri dan 30 siswa kelas 7B adalah kelas putra.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Suharsimi (2006) wawancara merupakan sebuah dialog untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh pewawancara. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber dalam penelitian ini, salah satunya yaitu salah satu staff kantor SMP dan Guru. Peneliti disini mencoba menggali informasi mengenai kepercayaan diri yang dilakukan oleh siswa sehingga menghambat dan memperlambat proses pembelajaran.

2. Skala

Penelitian ini menggunakan model skala berupa *skala likert*. *Skala likert* ini berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude statement*), yaitu pertanyaan yang mengenai objek sikap. Pertanyaan ini berisi dua unsur, yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Skala dalam penelitian ini

berupa butir-butir pertanyaan berupa aitem. Aitem dalam penelitian ini memiliki empat respon jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban pada aitem akan diberi nilai dengan rentang angka 4 sampai 1 untuk *favourable* dan 1 sampai 4 untuk *unfavourable*.

Tabel 3.2 Skor Jawabab Responden

Respon	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur Kepercayaan Diri

Alat ukur pada variabel kepercayaan diri menggunakan dimensi yang berdasarkan teori Lauster (dalam Sahrnanca & Astorini, 2013). Skala ini berjumlah 30 aitem, yang meliputi 24 aitem *favourable*, dan 6 aitem *unfavourable*.

2. Alat Ukur Religiusitas

Alat ukur untuk variabel religiusitas diukur menggunakan skala dari teori Glock (1966). Skala ini terdiri dari 30 aitem, 25 aitem *favourable*, dan 5 aitem *unfavourable*.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1	Religious Belief	Individu percaya kepada Tuhan Allah, Rasul/Nabi, Malaikat, kitab suci, takdir dan hari kiamat.	1,2,3,4,5,	6	6
2	Religious Practise	Individu melaksanakan kewajibannya sholat, puasa, membaca Al-Qur'an.	7,8,9,10,11	2	6
3	Religious Feeling	Individu merasa dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan dalam hidup	13,14,15,16,17	8	6
4	Religious Knowledge	Individu memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama.	19,20,21,22,23	4	6
5	Religious Effect	Individu menjaga perilakunya sesuai dengan aturan agama dan berperan aktif dalam kegiatan sosial	25,26,27,28,29	0	6

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Individu memiliki sikap positif yaitu mengerjakan sesuatu dengan tekun	1,2,3,4	5	5
2	Optimis	Individu memiliki pandangan yang baik dalam meghadapi berbagai hal tentag diri, harapan, dan kemampuan.	6,7,8,9,	10	5
3	Objektif	Individu percaya diri dalam memandang permasalahan atau segalanya	11,12,13, 14	15	5
4	Kebenaran	Individu memiliki pandangan tentang kebenaran yang realistis dan objektif.	16,17,18, 19	20	5
5	Bertanggung Jawab	Individu berani menanggung akibat dari perbuatannya	21,22,23, 24	25	5
6	Rasional	Individu mampu berfikir rasional atau diterima dengan akal sehat dalam menyelesaikan suatu persoalan	26,27,28, 29	30	5

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan perhitungan yang mengungkapkan kevalidan suatu instrumen. Sejauh mana kevalidan suatu alat tes dalam menjalankan fungsi alat ukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan begitupun sebaliknya instrumen dinyatakan kurang valid apabila memiliki tingkat validitas yang rendah (Azwar, 2007).

Validitas isi adalah sejauh mana butir-butir instrumen mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana butir instrumen tersebut menggambarkan ciri-ciri dari perilaku yang akan diukur (Nuunally dalam (Retnawati, 2012).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.00 *for windows*. Suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig. $< 0,05$. Skor r_{tabel} pada penelitian dengan jumlah subjek 30 siswa sebesar 0,971 ($n=30$). Ditemukan jumlah r_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 0,361. Berdasarkan hasil perhitungan *product moment*, diketahui pada skala religiusitas dari total 30 aitem terdapat 27 aitem valid dan 3 aitem tidak valid. Pada skala kepercayaan diri dari total 30 aitem terdapat 26 aitem valid dan 4 aitem yang harus gugur. Berikut rincian hasil uji validitas skala masing-masing variabel.

a) Religiusitas

Uji validitas aitem pada skala religiusitas dengan jumlah 30 aitem kepada 30 subjek, dihasilkan bahwa 27 aitem valid dan 3 aitem tidak valid. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Aitem		Total Aitem
			Aitem Valid	Aitem Gugur	
1	Religious Belief	Individu percaya kepada Tuhan Allah, Rasul/Nabi, Malaikat, kitab suci, takdir dan hari kiamat.	5	1	6
2	Religious Practise	Individu melaksanakan kewajibannya sholat, puasa, membaca Al-Qur'an.	5	1	6
3	Religious Feeling	Individu merasa dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan dalam hidup	5	1	6
4	Religious Knowledge	Individu memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama.	6	-	6
5	Religious Effect	Individu menjaga perilakunya sesuai dengan aturan agama dan berperan aktif dalam kegiatan sosial	6	-	6
Total Aitem			7	3	30

b) Kepercayaan Diri

Uji validitas aitem pada skala kepercayaan diri dengan jumlah 30 aitem kepada 30 subjek, dihasilkan bahwa 26 aitem valid dan 4 aitem tidak valid. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Validitas Skala Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah Aitem
			Aitem Valid	Aitem Gugur	
1	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Individu memiliki sikap positif yaitu mengerjakan sesuatu dengan tekun	4	1	5
2	Optimis	Individu memiliki pandangan yang baik dalam meghadapi berbagai hal tentag diri, harapan, dan kemampuan.	5	-	5
3	Objektif	Individu percaya diri dalam memandang permasalahan atau segalanya	3	2	5
4	Kebenaran	Individu memiliki pandangan tentang kebenaran yang realistis dan objektif.	4	1	5
5	Bertanggung Jawab	Individu berani menanggung akibat dari perbuatannya	5	-	5
6	Rasional	Individu mampu berfikir rasional atau diterima dengan akal sehat dalam menyelesaikan suatu persoalan	5	-	5
Jumlah			26	4	30

2. Reliabilitas

Menurut (Azwar, 2015) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, kepercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya. Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00, maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 16.0 for windows. Penelitian ini menggunakan pengukuran reabilitas Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 16.00 for windows. Adapun hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Reabilitas

Variabel	Skor	Keterangan
Religiusitas	0,968	Sangat Baik
Kepercayaan Diri	0,946	Sangat Baik

Setelah melakukan uji reliabilitas, didapatkan hasil dari skala religiusitas sebesar 0,968, dan skala kepercayaan diri sebesar 0,946. Kedua hasil uji reliabilitas tersebut berada diatas 0,70, sehingga ketiga skala tersebut dapat dinyatakan reliabel sesuai dengan kriteria penilaian reliabilitas menurut Craswell (2012).

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Skor Reabilitas

No	Indeks	Keterangan
1	0,20 – 0,35	Jelek
2	0,36 – 0,65	Cukup
3	0,66 – 0,85	Baik
4	0,86 – 1,00	Sangat Baik

H. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Kategorisasi data

a) Mean Empirik

Mean merupakan rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahka seluruh angka kemudian dibagi dengan banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus mendari mean adalah:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

EX : Jumlah distribusi nilai

N : Jumlah responden

b) Mencari Mean Hipotetik

Rumus Mean Hipotetik:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

\sum item = jumlah item dalam skala

c) Mencari Standar Deviasi

Rumus standar deviasi:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

I Max = skor tertinggi item

I Min = skor terendah item

d) Menentukan Kategori

a. Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$

c. Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Mengetahui data distribusi normal ataupun tidaknya dilakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS (statistical package or social science) versi 2.0 for windows dengan teknik uji kolmogorov-smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

3. Uji linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0 for windows. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linier antar variabel.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Selain itu, uji regresi linier berganda ini juga dilakukan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2011). Uji regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan pada variabel religiusitas terhadap variabel kepercayaan diri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang pada siswa kelas 7 a & b. Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 60 siswa dari total populasi 180 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 16- 18 November 2020 dengan cara memberkan angket skala kepercayaan diri dan religiusitas.

2. Paparan Hasil Penelitian

1) Analisis Deskripsi Data

a) Skor empirik dan hipotetik

Adapun skor empirik dan skor hipotetik akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Skor Empirik dan Hipotetik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Religiusitas	108	27	67,5	85	61	72,93
Kepercayaan	104	26	65	81	59	70,05
Diri						

Berdasarkan penjabaran tabel diatas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Skala religiusitas pada penelitian ini memiliki 27 aitem, skor hipotetik tertinggi adalah 108 dan skor terendah adalah 27, dan mean hipotetiknya 67,5. Sedangkan, skor empirik pada skala religiusitas tertinggi 85, terendah 61, dan mean empiriknya 72,93. Hasil skala religiusitas mendapatkan bahwa skor mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Maka, artinya tingkat religiusitas adalah cenderung tinggi.
- 2) Skala kepercayaan diri pada penelitian ini memiliki 26 item, skor hipotetik tertinggi adalah 104 dan skor terendah adalah 26, dan mean hipotetiknya 65. Sedangkan, skor empirik pada skala religiusitas tertinggi 81, terendah 59, dan mean empiriknya 70,05. Hasil skala kepercayaan mendapatkan bahwa skor mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Maka, artinya tingkat kepercayaan diri cenderung tinggi.

2) Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data pada penelitian ini adalah hasil dari mean hpotetik dengan norma yang dijelaskan pada tabel dibawah berikut ini:

- 1) Tingkat religiusitas pada siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang

Tabel 4.2 Tingkat Religiusitas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X \geq 81$	15	25%
Sedang	$54 < X \leq 81$	45	75%
Rendah	$X < 54$	0	0%

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa kategori religiusitas sebanyak 15 responden memiliki tingkat religiusitas tinggi (25%), kemudian siswa yang memiliki tingkat religiusitas sedang sebanyak 45 responden sekitar 25%, tidak ada siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah (0%).

2) Tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X \geq 78$	13	21,6%
Sedang	$52 < X \leq 78$	45	75%
Rendah	$X < 52$	2	3,3%

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa kategori kepercayaan diri sebanyak 13 responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (21,6%), kemudian siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang

sebanyak 45 responden sekitar 25%, dan siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah sebanyak 2 responden (3,3%).

3) Aspek Pembentuk Variabel

a) Religiusitas

1) <i>Religious Belief</i>	= $\frac{764}{4376}$	= 17,46%
2) <i>Religious Practice</i>	= $\frac{802}{4376}$	= 18,33%
3) <i>Religious Feeling</i>	= $\frac{827}{4376}$	= 18,90%
4) <i>Religious Knowledge</i>	= $\frac{996}{4376}$	= 22,76%
5) <i>Religious Effect</i>	= $\frac{987}{4376}$	= 22,55%

Berdasarkan keterangan diatas aspek pembentuk dalam religiusitas dapat dijabarkan bahwa, aspek dengan pengaruh tertinggi yaitu aspek religious knowledge yaitu sebanyak 22,76% kemudian diikuti oleh aspek religious effect sebanyak 22,55%. Aspek ketika yang membentuk reigusitas yaitu aspek religious feeling sebanyak 18,90%, dan keempat adalah aspek religious practice sebanyak 18,33%, dan yang terakhir yaitu aspek religious belief dengan presentasi 17,46%. Artinya, pada penelitian ini aspek religious knowledge dan aspe religious effect memberikan pengaruh besar dalam pembentukan religiusita. Kemudian, diikuti dengan 3 aspek lainnya, religious feeling, religious practice, dan religious belief.

b) Kepercayaan diri

1) Keyakinan kemampuan diri	= $\frac{601}{4177}$	= 14,39%
2) Optimis	= $\frac{800}{4177}$	= 19,15%
3) Objektif	= $\frac{495}{4177}$	= 11,85%
4) Kebenaran	= $\frac{634}{4177}$	= 15,18%
5) Bertanggung Jawab	= $\frac{819}{4177}$	= 19,61%
6) Rasional	= $\frac{828}{4177}$	= 19,82%

Berdasarkan keterangan diatas aspek pembentuk dalam kepercayaan diri dapat dijabarkan bahwa, aspek dengan pengaruh tertinggi yaitu aspek rasional yaitu sebanyak 19,82% kemudian diikuti oleh aspek bertanggung jawab sebanyak 19,61%. Aspek ketika yang membentuk reigiusitas yaitu aspek optimis sebanyak 19,15%, dan keempat adalah aspek kebenaran sebanyak 15,18%, selanjutnya aspek keyakinan akan kemampuan diri sejumlah 14,39%, dan yang terakhir yaitu aspek objektif dengan presentasi 17,46%. Artinya, pada penelitian ini aspek yang paling banyak memberikan kontribusi dalam pembentukan kepercayaan diri merupakan aspek rasional, aspek bertanggung jawab, dan aspek optimis. Kemudian tiga aspek lainnya

memberikan kontribusi yang lebih sedikit dari pada tiga aspek yang disebutkan diatas. Aspek tersebut adalah aspek kebenaran, keyakinan akan kemampuan diri, dan yang terakhir adalah objektif.

3) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

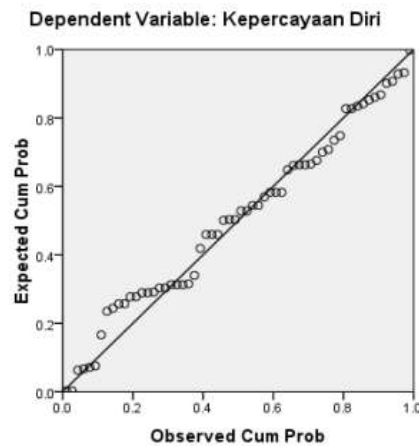
Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan membuktikan bahwa data yang akan diuji normal atau tidak normal. suatu model korelasi dikatakan normal apabila skor signifikansi (p) $>$ 0,05 dan sebaliknya jika (p) $<$ 0,05 maka data penelitian tersebut tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik kolmogorov-Sminov Test dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 20 for windows. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Skor K-S Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,904	0,387	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,387 data tersebut lebih besar dari 0,05 dengan artian bahwa data berdistribusi dengan normal. Adapun grafik penyebarannya sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Diagram Normalitas

b) Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2013), uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji Linieritas dilakukan dengan cara melihat nilai deviation from linierity pada program aplikasi SPSS for windows. Apabila nilai deviation from linierity $> 0,05$ maka dikatakan memiliki hubungan linier, sebaliknya apabila nilai deviation from linierity $< 0,05$ maka dikatakan tidak memiliki hubungan yang linier. Berikut uraian hasil dari uji linieritas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Religiusitas * Kepercayaan Diri	0,931	0,577	Linier

Berdasarkan uraian dari tabel diatas diketahui nilai signifikan dari variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel religiusitas dan kepercayaan diri.

4) Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel Y terhadap variabel X. Uji hipotesis ini dihitung menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 16.00. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesi Penelitian

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	7487.287	1	7487.287	2.6323E 3	.000	Berpengaruh
Residual	165.563	58	2.855			
Total	7652.850	59				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 2,623 dan nilai signifikansinya yaitu 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap variabel kepercayaan diri.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diukur untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel X (religiusitas) terhadap variabel Y (kepercayaan diri) yang dikuadratkan (*R Square*). Hasil perhitungan koefisien determinasi dari penelitian ini adalah:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.989	0.978	0.978	1.68954

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, besarnya pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan diri pada siswa SMP Pondok Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang sebesar 0,978 atau 97,8% dan sisanya yaitu 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Menurut (Ghufroon, 2011) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Karena pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri

(Yudiantoro, 2006). Sikap keagamaan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor kehidupan, faktor intelektual Thoules (dalam Ancok&Suroso, 2011). Setiap individu berbeda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh faktor internal pengalaman emosional keagamaan, dan faktor eksternalnya seperti pendidikan keluarga, dan lingkungan sosial.

Religiusitas merupakan keberagaman yang terjadi dalam berbagai sisi saat seseorang melakukan ritual keagamaan yang diyakininya, hal ini dipengaruhi oleh kekuatan supranatural (Ancok & suroso, 2001). Sumber religiusitas ini berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini memperoleh hasil pengolahan data yang memaparkan bahwa terdapat beberapa poin yang digaris bawahi mengenai religiusitas individu. secara singkat, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Religiusitas

Religiusitas tentang ketertarikan seseorang terhadap nilai-nilai yang terkandung pada agama atau keyakinan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 subjek peneltian yang merupakan siswa SMP sabilurrosyad Gasek Sukun Malang. Diketahui bahwa sebanyak 11, 66% siswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 68% siswa memiliki tingkat religiusitas yang sedang, dan 20% siswa memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa, rata-rata siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang memiliki tingkat religiusitas yang sedang atau cukup. Artinya, siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan yang cukup untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung akan menyerahkan semua urusan kepada tuhan, merasa memungkinkan bahwa tuhan akan turun tangan untuk membantunya, mendampingi dan memberikan perlindungan dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi dalam dirinya untuk melakukan hal apapun. Sementara individu yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, akan mudah merasakan perasaan kecewa, putus asa, takut, cemas dan was-was ketika mengalami hambatan atau kegagalan dari apa yang dilakukannya. Hal ini membuat individu yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah pula karena ia tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian ini, siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang mayoritas memiliki tingkat religiusitas yang sedang, artinya dalam melakukan suatu hal mereka percaya akan kemampuan yang mereka miliki dan juga percaya bahwa ada pertolongan Allah disetiap perilakunya.

2. Tingkat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap akan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak menimbulkan kecemasan tersendiri saat melakukan suatu hal terutama hal baru baginya (Lauster, 2003). Kemampuan percaya diri tidak tumbuh dalam diri seseorang secara instan, melainkan melalui proses pengalaman yang ditempuh masing-masing individu dalam proses perkembangannya. Secara umum, kemampuan

percaya diri terbentuk melalui respon yang diberikan individu terhadap rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi sosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dari 60 subjek penelitian, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 8 responden dengan presentase 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepercayaan diri yang dimiliki siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang termasuk dalam kategori baik, yang artinya para siswa menyakini kemampuan dirinya dengan baik dan mampu mengendalikan diri walau saat menghadapi situasi sedang sulit.

Selanjutnya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang, sebanyak 38 responden yang berarti sama dengan 63,33%. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang cukup banyak yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang, yang berarti kepercayaan diri mereka masih dalam kategori cukup. artinya, mereka memiliki kemampuan untuk menunjukkan diri dengan baik dan tidak terlalu merasa minder terhadap diri sendiri. Selanjutnya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan rendah adalah sebanyak 14 responden yang berarti 23,33%. Hal ini menunjukkan siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang memiliki ketakutan dalam menunjukkan dirinya, dan tidak berani mengambil resiko yang lebih besar dalam mengembangkan potensi dirinya.

Secara keseluruhan, siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Sukun Malang mayoritas memiliki kategori kepercayaan diri yang sedang, hal ini berarti

membuktikan bahwa mereka mampu dengan cukup baik dalam menunjukkan kemampuan diri walaupun ada sedikit rasa takut dan cemas yang mengiringinya.

3. Pengaruh Aspek Religiusitas

Religiusitas dibentuk berdasarkan beberapa aspek pendukung, adapun aspek religiusitas menurut Glock & Stark (1996) yaitu: *Religious belief, religious practice, religious feeling, religious knowledge, and religious effect*. Aspek tertinggi yang membentuk religiusitas yaitu *religious knowledge* dengan presentase 22,76%, hal ini bahwa responden memiliki pengetahuan yang bagus tentang ajaran agama yang dianutnya dan juga memahami pengetahuan-pengetahuan umum tentang agamanya. Selanjutnya, pembentuk religiusitas kedua yaitu aspek *religious effect* dengan presentase 22,55%. Hal ini mengartikan bahwa responden cukup baik dalam menerapkan ajaran-ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari, sehingga mereka merasakan efek dari perilakunya dalam hal religiusitas.

Pembentuk ketiga dari religiusitas adalah *religious feeling* dengan presentase 18,90%. Artinya, dalam menerapkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari mereka memiliki perasaan yang cukup kuat terhadap ajaran-ajaran agamanya. Sehingga, perasaan-perasaan tentang keagamaan yang diyakininya menjadi cukup kuat tertanam dalam dirinya. Pengaruh aspek selanjutnya adalah *religious practice* dengan presentase skor 18,33%. artinya, mereka melakukan kewajiban-kewajiban yang dianjurkan untuk agama, walaupun tidak terlalu tinggi presentasenya dari pada 3 aspek yang

lain, mereka melakukan kewajibannya pada kewajiban-kewajiban tertentu saja. terakhir adalah religious belief dengan presentase 17,46%, yang artinya kepercayaan mereka terhadap Allah, Rasul/Nabi, kitab suci, takdir dan hari akhir dapat dikatakan rendah.

Religiusitas tidak langsung terbentuk dalam diri individu, melainkan melalui proses yang dialami oleh individu semasa hidupnya (jalaluddin, 2004). Proses ini berkembang seiring dengan bertambahnya usia masing-masing individu, namun setiap individu mengalami perkembangan religiusitas yang berbeda-beda sesuai dengan faktor luar yang juga mempengaruhinya. Jadi, terdapat dua faktor yang mempengaruhi individu, yaitu faktor internal yang ada pada individu itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu tersebut. faktor internal yang membentuk religiusitas individu adalah faktor hereditas, faktor usia, faktor kepribadian, dan kondisi jiwa masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas individu adalah lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat yang ditempati individu.

4. Pengaruh Aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dibentuk berdasarkan beberapa aspek pendukung, menurut Lauster (2003) aspek tersebut adalah: Keyakinan akan kemampuan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Aspek tertinggi yang membentuk kepercayaan diri yaitu rasional dengan presentase skor 19,82%. Artinya, siswa SMP dapat menganalisa terhadap suatu masalah, suatu hal, kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal manusia

diluar batas kewajaran. Diurutan kedua yaitu bertanggung jawab dengan memperoleh skor 19,61%. Artinya, individu memiliki keberanian dalam menanggung konsekuensi dari segala perbuatan yang dilakukannya.

Kemudian, aspek ketiga dalam pembentuk kepercayaan diri yaitu, Optimis dengan skor 19,15%. hal ini mengartikan bahwa pikiran dan sikap optimis yang dimiliki individu memiliki pengaruh yang lumayan besar dalam pembentukan kepercayaan diri. Memiliki sikap optimis, individu akan tidak mudah putus asa dengan keputusan yang ia perbuat sehingga hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri bagi para siswa.

Aspek pembentuk lainnya yaitu kebenaran dengan presentasi skor 15,18%. kebenaran ini merupakan sikap individu dalam melakukan segala aktivitasnya. mereka berani menunjukkan diri mereka yang sebenarnya apa adanya. Hal ini, siswa SMP Sabilurrosyad belum berani menunjukkan semua kebenaran tentang dirinya. Selanjutnya yaitu keyakinan akan kemampuan diri dengan presentase 14,39%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Sabilurrosyad belum memiliki kepercayaan diri dengan baik, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri ini membuat seseorang cenderung merasa tidak percaya diri dalam melakukan suatu hal yang baru.

Terakhir adalah objektif dengan presentase 11,85%. Aspek objektif hampir sama dengan aspek optimis, hanya saja kepercayaan diri tumbuh beserta sugesti yang ia miliki. Aspek ini tergolong rendah dalam membentuk kepercayaan diri seorang individu di depannya.

5. Pengaruh Perilaku Religiusitas terhadap Perilaku Kepercayaan Diri

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas siswa SMP Sabilurroyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil R Square 0,978 dengan nilai signifikansi ($F = 2,623$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh perilaku religiusitas terhadap kepercayaan diri pada responden sebesar 97,8%, artinya religiusitas dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif yakni apabila perilaku religiusitas tinggi maka perilaku kepercayaan diri juga akan cenderung tinggi. Sebaliknya, apabila perilaku religiusitas rendah maka perilaku kepercayaan diri juga akan cenderung rendah. Selebihnya yaitu 2,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyantoro, 2015), penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan Kepercayaan Diri Santri Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi santri di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil analisis korelasi product moment yang diperoleh yaitu ($r = 0,456$ dan $p < 0,01$). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku religiusitas dan kepercayaan diri.

Sejalan juga Penelitian lain yang dilakukan oleh Bellani (2017) terhadap 100 responden di Tangerang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 35,9% yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku religiusitas terhadap kepercayaan diri. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Isna & Dona (2019) dengan judul penelitian “Religiusitas dengan kepercayaan diri pada penderita skoliosis di masyarakat skoliosis indonesia” hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat signifikansi antara religiusitas terhadap kepercayaan diri ($r = 0,681$, $p = 0.000 < 0,05$). Asumsi diatas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiftin (2017) terkait “Pengaruh Religiusitas Terhadap Locus Of Control Internal pada siswa SMA NU AL-Munawir Gringsing Kabupaten Batang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara religiusitas terhadap dimensi-dimensi kontrol diri yaitu kepercayaan diri ($r \text{ square} = 0,451$ dan nilai $r = 0,672$).

Menurut (Suroso, 2001) religiusitas adalah “keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural”. Sedangkan menurut Daradjat (1993) religiusitas adalah “suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada suatu yang bersifat keagamaan”.

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi siswa SMP khususnya dalam meraih prestasi akademik di sekolah. Kepercayaan diri menjadi penting karena melekat pada individu dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan cenderung mudah memahami dan mempraktekkan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Sebaliknya bila siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, maka akan cenderung sulit mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pengurus sekolah sehingga akan menghambat dalam mencapai target-target mata pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian ini mengenai Pengaruh Religiusitas terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Religiusitas siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang, termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor 68,33% (41 siswa). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas dalam kategori tinggi adalah sebanyak 7 responden (11,66) dan yang termasuk kategori rendah sejumlah 12 siswa dengan presentase 20%.
- 2) Tingkat kepercayaan diri siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 63,33% yaitu sebanyak 38 responden. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih banyak dari pada siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 14 siswa (23,33%) dan dengan kepercayaan diri tinggi hanya 8 siswa (13,33%).
- 3) Pengaruh perilaku religiusitas terhadap kepercayaan diri siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Berdasarkan hasil penelitian, nilai R square yaitu 0.978 dan nilai signifikansi ($F = 2.623$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Artinya, terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kepercayaan diri dengan presentase sebesar 97,8%. Religiusitas dan

kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif yakni apabila religiusitas tinggi maka kepercayaan diri siswa juga akan tinggi, dan sebaliknya apabila perilaku religiusitas rendah maka perilaku kepercayaan diri juga akan rendah.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah subjek penelitian yang kurang bervariasi, diharapkan untuk penelitian kedepannya agar mengambil subjek penelitian yang lebih mewakili fenomena dari permasalahan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas lagi mengenai kepercayaan diri dan dapat menggunakan model instrumen yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel bebas yang lain untuk melihat pengaruh antara keduanya atau lebih, sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing-masing faktor perilaku kepercayaan diri yang ada.

2. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pada kepercayaan diri siswa SMP. Oleh karena itu, diharapkan pada siswa SMP yang tingkat kepercayaan dirinya sedang, rendah agar dapat meningkatkan perilaku religiusitasnya dan juga menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan rendahnya perilaku kepercayaan diri, baik dari internal maupun eksternal.

3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan untuk semua para guru agar dapat mengambil langkah yang tegas kepada siswa-siswinya yang memiliki masalah dalam kepercayaan diri, sehingga dapat mencegah perilaku kepercayaan diri yang rendah. Hal ini diharapkan agar para guru siap menghadapi siswa baru agar mempunyai kepercayaan diri yang bagus

4. Bagi Orang Tua Subjek

Pembentukan kepercayaan diri anak tidak terlepas dari faktor eksternal. Lingkungan sosial yang paling banyak berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak adalah lingkungan keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat dimana anak melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana anak mengaplikasikan perbuatan dan mendapat perbuatan baik atau buruk. Para orang tua diharapkan dapat melatih anak sejak usia dini untuk memberikan pendidikan kepercayaan diri agar anak dapat memiliki kepercayaan diri yang kuat didalam dirinya. Cara orang tua mendidik komunikasi yang baik antar anggota keluarga juga dapat membantu anak untuk mampu mentaati kepercayaan diri yang berlaku di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, M. T. T. (1986). Ilmu Kalam. Widjaya.
- Adler, A. (2008). Individual Psychology. Univ Press.
- Ahyadi. (1995). Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila). Sinar Baru Algesindo: Alwisol.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Ekstralikululer Pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Kota Bengkulu.
- Ancok, S. (2005). Psikologi Silami: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Anthony. (1992). Rahasia membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wahyudi). Bina Rupa Aksara.
- Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek. edisi revisi. PT. Rineka Cipta.
- Asmadi. (2006). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi. Pustaka Pelajar.
- Bellani, R. I. (2017). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan dan Lokasi terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Centi, P, J. (1995). Mengapa Rendah Diri. Kanisius.
- Chaplin, J, P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. PT Raja Grafindo.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Pustaka Pelajar.

- Daradjat, Z. (1993). Ilmu Jiwa Agama. Bulan Bintang.
- Drajat, Z. (1997). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Torren Book.
- Fiftin, A. N. (2017). Pengaruh religiusitas terhadap Locus of control-internal pada siswa SMA NU Al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, S. (1966). Religion and Society in Tension. University of California.
- Hakim, T. (2002). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Puspa Swara.
- Hasan, I. (2004). Analisis data penelitian dengan statistik. PT Bumi Aksara.
- Isna, Dona, H. (2019). Religiusitas dengan kepercayaan diri pada penderita skoliosis di masyarakat skoliosis indonesia. Universitas Putra Indonesia.
- Jalaluddin. (2001). Psikologi Agama. Raja Grafindo Prasad.
- Jalaluddin, Rahmad. (2004). Hubungan antara religiusitas dengan konsep diri mahasiswa. Bumi Aksara.
- Jalaluddin, Rakhmad. (2004). Metode Penelitian Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono. (2000). Hygene Mental. CV. Mandar Maju.
- Khoesdianto. (2009). Psikologi Umum. Bumi Aksara.
- Kusuma. (2005). Islam terhadap tingkat rasa percaya diri narapidana wanita kelas IIA. Bumi Aksara.
- Lauster, P. (2003). Tes Kepercayaan Diri. Bumi Aksara.
- Papalia. (2008). Perkembangan Manusia. Salemba Humanika.

- Prasetyo, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Press.
- Rachmawati, Suresman, A. (2015). *Korelasi agama dengan percaya peserta didik kelas XI semester genap tahun ajaran 2015/2016*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ridwan, A. (2009). *Rumus dan data dalam analisis statistik untuk penelitian*, cetakan 3. Alfabeta.
- Risnawati, G. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Saifuddin, A. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Santrock. (2015). *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Kencana.
- Sudjana, Nana, I. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Suroso, A. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.
- Suryana. (2010). *Metodologi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syukur Dister, N. (1989). *Psikologi Agama*. Kanisius.
- Widyantoro, A. (2015). *Hubungan antara religiusitas dengan kepercayaan diri* Fakultas Psikologi.
- Yudiantoro. (2006). *Percaya diri itu mudah*. Prestasi Pustaka.
- Yusuf. (2009). *Guru dan pembelajaran bermutu*. Rizqi Press.

LAMPIRAN I

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mohamad Rival Akbar Hendriawan Jurusan Psikologi angkatan 2016. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Saya ingin melakukan penelitian pada siswa SMP Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Sehubungan dengan itu, saya mengharapkan kesediaan dan kerjasama saudara/i dalam mengisi kuesioner ini.

Data yang saudara/i miliki akan dijaga kerahasiaan nya. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT memudahkan segala urusan kita.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Peneliti,

M Rival Akbar H

Identitas Diri

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda centang (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

Keterangan :

1= penilaian validasi terendah 4= penilaian validasi tertinggi

Skala Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Indikator	F/UF	Aitem	Nilai			
					1	2	3	4
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang ia lakukan.	F	1.Saya mampu berpidato di depan orang lain				
			F	2. saya mampu membaca makna kitab dengan lancar				
			F	3. saya mampu belajar dengan giat.				
			F	4. saya berani memimpin do'a di dalam kelas.				
			UF	5. saya percaya bahwa kesuksesan bagi siapa yang bermalasmalesan				
2	Optimis	Seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.	F	6. saya yakin kelak saya akan sukses.				
			F	7. saya yakin barang siapa yang sungguh-sungguh maka dapatlah ia.				
			F	8. saya percaya jika menghormati guru maka akan mudah dalam mempelajari pelajaran.				

			F	9. saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat.				
			UF	10. mengkhianati guru adalah salah satu kunci kesuksesan				
3	Objektif	Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segalanya.	F	11. jika saya melanggar maka siap mendapat hukuman				
			F	12. jika giat belajar maka akan mendapat nilai bagus.				
			F	13. jika saya menghormati guru maka akan dapat barokah guru.				
			F	14. jika saya bertanya maka saya akan mengerti				
			UF	15. Dalam berperilaku saya menaati peraturan guru daripada peraturan pondok				
4	Kebenaran	Sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.	F	16. menuruti nasehat yang diberikan guru menurut saya adalah penting.				
			F	17. perasaan berdosa selalu muncul ketika melakukan perbuatan yang				

			F	26. saya tidak faham jika tidak mendengarkan pelajaran				
			F	27. saya tidak ingat jika saya tidak menghafal				
			F	28. saya tidak faham jika tidak mendengarkan pelajaran				
			F	29. saya tidak faham makna kitab jika tidak mendengarkan guru				
			UF	30. saya cenderung mengantuk jika pelajaran al-qur'an				

Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	F/ UF	Aitem	Nilai			
					1	2	3	4
1	Religious Belief (sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya)	Individu percaya kepada allah, malaikat, rasul/nabi, kitab suci al- qur'an, hari kiamat dan takdir Allah.	F	1.Saya percaya setiap amal yang saya kerjakan pasti mendapat balasan dari Allah Swt.				
			F	2. saya yakin dengan memperbanyak ibadah akan mendapat syafaat di hari kiamat				
			F	3. manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a, Allah yang menentukan hasilnya.				
			F	4. saya percaya bahwa semua bencana seperti gempa bumi, banjir dan tanah longsor itu musibah dari Allah Swt.				
			F	5. Saya percaya bahwa kisah nabi adalah cerita nyata.				
			UF	6. Saya meyakini bahwa keberhasilan saya tergantung pada ramalan zodiak				
2	Religious Practice (sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual dalam agamanya)	Individu mampu melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan berdo'a kepada Allah SWT	F	7. saya mampu melaksanakan sholat lima waktu setiap hari				
			F	8. saya mampu berpuasa dan sholat tawawih dibulan romadhon				
			F	9. saya mampu berdzikir setelah sholat				
			F	10.saya mampu untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu				
			F	11. saya mampu membaca Al- Qur'an				
			UF	12. saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain <i>gadget</i> dari pada membaca Al-Qur'an				

3	Religious Feeling (perasaan atau	Individu merasa dekat dengan Allah	F	13. saya percaya tuhan Allah itu ada				
			F	14. saya merasa Allah SWT itu selalu dekat				
	pengalaman keagamaan yang pernah dialami atau dirasakan seseorang).	dan merasa ketenangan dalam hidup	F	15. saya merasa tenang dan tentram saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an				
			F	16. saya merasa tenang dan tentram saat beribadah seperti sholat, shalawat				
			F	17. saya merasa tenang ketika adzan berkumandang				
			UF	18. saya tetap mendengarkan musik ketika adzan berkumandang				
4	Religious Knowledge (seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya)	Individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan memahami ajaran agama dengan baik.	F	19. selain Al-Qur'an, ada kitab suci lain yang wajib dipercayai				
			F	20. saya hafal rukun iman dan rukun islam				
			F	21. perempuan yang tidak berpuasa ramadhan wajib mengganti di luar bulan				
			F	22. menurut saya pelajaran Al-Qur'an dan tajwid penting untuk dipelajari				
			F	23. saya lebih senang menghafal juz amma daripada matematika				
			UF	24. saya lebih senang mempelajari pelajaran umum daripada pelajaran agama				
5	Religious Effect (sejauh mana perilaku seseorang	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma	F	25. saya menjaga ucapan yang keluar dari mulut saya dengan baik agar tidak berdosa dan bersalah kepada orang lain.				

dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial)	agama dan mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.	F	26. saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya				
		F	27. saya selalu bersemangat untuk melakukan hal positif seperti kerja bakti				
		F	28. saya selalu bersemangat ketika ro'an				
		F	29. saya selalu bersemangat ketika istighosah jum'at pagi				
		UF	30. saya tidak ikut berpartisipasi ketika ro'an				

LAMPIRAN 2

Validitas dan Reabilitas Kepercayaan Diri

Reability Statistics

A. Cronbach's Alpha	N of Items
967	26

Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	67.93	144.478	.671	.966
item_2	67.80	145.890	.556	.967
item_3	67.77	144.875	.572	.967
item_4	67.80	140.993	.837	.965
item_6	67.63	145.275	.575	.967
item_7	67.57	144.185	.619	.966
item_8	67.77	140.806	.854	.965
item_9	67.70	141.321	.833	.965
item_10	67.67	144.299	.633	.966
item_11	67.60	143.352	.661	.966
item_12	67.60	141.076	.900	.964
item_14	67.53	142.671	.829	.965
item_16	67.53	139.085	.745	.966
item_18	67.60	142.662	.708	.966
item_19	67.53	139.085	.745	.966
item_20	67.57	144.875	.635	.966
item_21	67.53	139.085	.745	.966
item_22	67.53	143.154	.791	.965
item_23	67.50	140.259	.739	.966
item_24	67.63	139.895	.881	.964
item_25	67.70	141.666	.809	.965
item_26	67.53	144.671	.672	.966
item_27	67.50	144.259	.733	.966
item_28	67.60	141.076	.900	.964
item_29	67.60	140.869	.666	.966
item_30	67.60	144.179	.516	.968

LAMPIRAN 3

Validitas dan Reabilitas Religiusitas

Reabiliti Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item
968	27

Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	70.87	151.983	.683	.967
item_2	70.73	153.582	.556	.967
item_3	70.70	152.838	.553	.967
item_4	70.73	148.547	.838	.965
item_6	70.57	151.633	.668	.967
item_7	70.50	151.845	.619	.967
item_8	70.70	148.493	.846	.965
item_9	70.63	148.861	.836	.965
item_10	70.60	152.386	.603	.967
item_11	70.53	150.878	.668	.967
item_13	70.37	152.861	.732	.966
item_14	70.47	150.395	.821	.966
item_16	70.40	146.326	.724	.966
item_17	70.47	150.033	.760	.966
item_19	70.63	146.326	.690	.966
item_20	70.50	152.397	.760	.967
item_21	70.47	146.326	.646	.966
item_22	70.47	150.671	.760	.966
item_23	70.43	147.633	.800	.966
item_24	70.57	147.495	.749	.965
item_25	70.63	149.413	.877	.966
item_26	70.47	152.464	.798	.967
item_27	70.43	151.978	.663	.966
item_28	70.53	148.809	.728	.965
item_29	70.53	148.257	.888	.967
item_30	70.53	152.051	.676	.968

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variabel Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered
 b. Dependent variable: Kepercayaan diri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.989 ^a	.978	.978	1.68954

- a. Predictors: (Constant), Religiusitas
 b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7487.287	7487.287	2.623E3	.000 ^a

Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.363	1.359		1.003	.320
Religiusitas	.942	.018	.989	51.215	.000

- a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Residual Statistic

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.2773	103.0749	70.0500	11.26513	60
Residual	-4.71535	5.30495	.00000	1.67516	60
Std. Predicted Value	-1.666	2.932	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.791	3.140	.000	.991	60

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^a	.0000000
Std. Deviation	1.67515759
Most Extreme Differences	.117
Positive	.057
Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z	-.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.904
	.387

a. Test distribution is Normal

Report

Kepercayaan Diri

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
53	52.0000	1	.
54	51.0000	1	.
56	53.0000	2	.00000
58	56.0000	2	.00000
59	56.0000	1	.
60	57.6667	3	1.15470
61	58.6667	3	.57735
63	60.6667	3	5.03322
64	60.0000	1	.
65	60.0000	1	.
66	66.0000	1	.
68	67.0000	2	.00000
69	66.0000	1	.
70	68.0000	2	.00000
71	69.5000	2	.70711
72	69.2000	5	1.09545
73	71.5000	2	.70711
75	71.3333	3	.57735
76	72.6667	3	1.15470
77	74.0000	2	.00000
78	74.7500	4	1.50000
79	78.0000	1	.
80	77.0000	1	.
81	78.0000	3	.00000
83	77.0000	1	.
84	80.5000	2	3.53553
86	83.5000	2	.70711
87	84.0000	1	.

97	88.0000	1	
102			
104			
108			
Total			11.38900

Anova Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri *Religiusitas	7569.967	31	244.192	82.494	.000
Deviation from Linearity					
Within Groups	7487.287	11	748.287	2.529E3	.000
Total	82.680	30	2.756	.931	.577
	82.883	28	2.960		
	7652.850	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Religiusitas	.989	.978	.995	.989

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

Anova Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Religiusitas	7569.967	31	244.192	82.49	.000
Deviation from Linearity					
Within Groups	7487.28	1	7487.287	2.529E3	.000
Total	82.68	30	2.756	.931	.577
	82.883	28	2.960		
	7652.850	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Religiusitas	.989	.978	.995	.989

Variables Entered/Removedb

Model	Variables Entere	Variables Removed	Method
1	Religiusitasa		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent variable: Kepercayaan Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989a	.978	.978	1.68954

a. Predictor: (constant), Religiusitas

Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7487.287	1	7487.287	2.623E3	.000a
Residual	165.563	58	2.855		
Total	7652.850	59			

a. Predictors: (constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Beta Standardized	sig
	B	Std. Error			
(Constant)	1.363	1.359	1.003	.320	
Religiusitas	.942	.018	.989	51.215	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Lampiran 7

Tabulasi Data Kepercayaan Diri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16
1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2
14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
16	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
17	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
20	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
21	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
22	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
23	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2
24	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	
25	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
27	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
29	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
30	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
31	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
32	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
37	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
43	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2
44	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
46	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
47	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
49	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
50	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
51	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
52	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
53	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
54	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
55	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
56	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
57	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
58	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
59	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
60	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	78
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	83
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	60
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	84
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	59
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	60
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	56
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	57
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	67
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	72
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	69
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	68
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	69
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	59
1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	51
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	66
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	78
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	95
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	83
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	66
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	84
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	59
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	88
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	60
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	56
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	57
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	67
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	72
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	69
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	68
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	58
1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	52
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	66
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	77
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	72

LAMPIRAN 8

Tabulasi Data Religiusitas

No	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	13	14	15
1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3
14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
16	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
17	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
20	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
21	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
23	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2
24	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
25	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
26	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
27	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
28	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
29	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
30	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
31	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
32	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
43	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3
44	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
45	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
46	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
47	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
48	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
49	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
50	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
51	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
52	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
53	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2
54	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
55	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
56	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3
57	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
58	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
59	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
60	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	81
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	73
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	86
3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	63
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	87
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	61
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	64
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	58
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	60
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	68
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	70
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	71
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	61
1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	54
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	84
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	72
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	75
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	84
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	63
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	86
3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	60
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	97
2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	65
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	58
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	60
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	68
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	63
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	70
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	71
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	61
1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	53
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	83
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	73